

BENTALA HAI MAHERA

Edisi III 2025



**SATU HARITA,
SALING MENJAGA
UNTUK MASA DEPAN
BERKELANJUTAN**

**TONGGAK BARU
HILIRISASI:**
HARITA NICKEL SUKSES
PRODUKSI KOBALT
ELEKTROLITIK

**HARITA NICKEL TEKANKAN
KOLABORASI ESG
DI IBS 2025**

FESTIVAL HARI ANAK OBI 2025:
HARITA NICKEL HADIRKAN
RUANG EKSPRESI DAN
TUMBUH KEMBANG ANAK

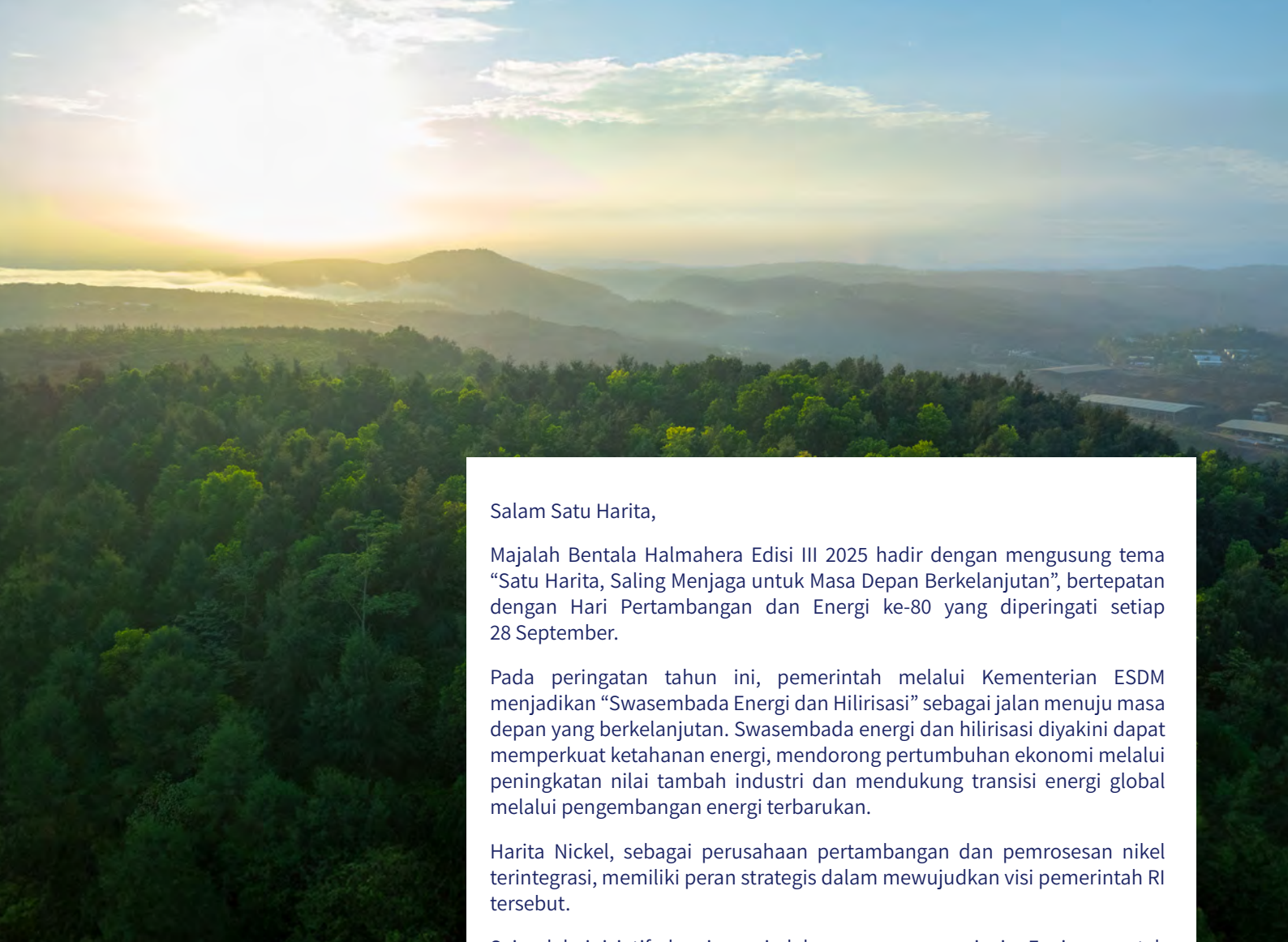
—
h/26

ALMENDO LASERA,
**PUTRA MALUKU UTARA
DI GARDA DEPAN
HARITA NICKEL**

—
h/28

HARITA NICKEL
DAN MASYARAKAT KAWASI
**SATUKAN LANGKAH
DI WORLD CLEANUP DAY**

—
h/34



Salam Satu Harita,

Majalah Bentala Halmahera Edisi III 2025 hadir dengan mengusung tema “Satu Harita, Saling Menjaga untuk Masa Depan Berkelanjutan”, bertepatan dengan Hari Pertambangan dan Energi ke-80 yang diperingati setiap 28 September.

Pada peringatan tahun ini, pemerintah melalui Kementerian ESDM menjadikan “Swasembada Energi dan Hilirisasi” sebagai jalan menuju masa depan yang berkelanjutan. Swasembada energi dan hilirisasi diyakini dapat memperkuat ketahanan energi, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah industri dan mendukung transisi energi global melalui pengembangan energi terbarukan.

Harita Nickel, sebagai perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi, memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi pemerintah RI tersebut.

Sejumlah inisiatif dan inovasi dalam penerapan prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) telah dilakukan perusahaan, di antaranya melalui pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yang dimulai dengan pemasangan panel surya di atap fasilitas bangunan perkantoran dan mess karyawan.

Sebagai pionir penerapan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL) di Indonesia, Harita Nickel terus berkomitmen dalam mengembangkan produk hilirisasinya. Bijih nikel kadar rendah atau *limonite* yang semula hanya dimanfaatkan untuk bahan timbunan, telah diolah menjadi produk bernilai tinggi berupa Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), kemudian diturunkan lagi menjadi nikel sulfat dan kobalt sulfat, dan terbaru menjadi Kobalt Elektrolitik.

Untuk mendorong percepatan transisi energi, Harita Nickel juga proaktif dalam berbagai forum baik dalam negeri maupun global. Terbaru, melalui International Battery Summit 2025, Harita Nickel menekankan pentingnya kolaborasi dalam penerapan ESG.

Demikian halnya Insan Harita, setiap individu memiliki peran penting dalam mendukung misi perusahaan. Sejumlah inisiatif yang dilaporkan dalam majalah edisi ini, mulai dari Latihan Tanggap Darurat Skala Besar, Karnaval “Indonesia Timur Menyala”, hingga kegiatan bersama masyarakat sekitar perusahaan; semuanya berkontribusi penting dalam menyukseskan program hilirisasi untuk mewujudkan masa depan berkelanjutan.

Salam hangat,

Redaksi Bentala Halmahera

Majalah Harita Nickel
Edisi III 2025

Diterbitkan oleh:
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Public and Internal Affairs
Subdepartment

Tim Desain
Brand and Multimedia
Productions Subdepartment

Korespondensi
corcomm@haritanickel.com

Alamat Redaksi
Gedung Panin Lt.8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

DAFTAR ISI

16

Bahana Harita

PLTS Atap 40 MWp
Perkuat Langkah
Dekarbonisasi
Harita Nickel



26

Ragam

Festival Hari Anak Obi 2025:
Harita Nickel
Hadirkan Ruang
Ekspresi dan Tumbuh
Kembang Anak di
Pulau Obi

6 Salam Kapita

8 Tong Pe Budaya

10 Bahana Harita

18 Insan Harita

20 Profil Harita

22 Kalesang Bumi

26 Pemberdayaan Masyarakat

28 Sosok

30 Khazanah

32 Lensa Harita

34 Ragam



Dari Obi untuk Indonesia

Secara berkala, tim melakukan monitoring dan perawatan panel surya agar sistem tetap efisien dan terjaga. Inilah bagian dari komitmen kami dalam memastikan energi bersih terus mengalir mendukung kegiatan operasional





Salam Kapita

“Dalam momentum Hari Jadi Pertambangan dan Energi ke-80, Harita Nickel menegaskan bahwa eksplorasi geologi mengemban peran penting dalam mendukung visi hilirisasi nikel. Melalui pemetaan sumber daya yang akurat, perusahaan berkomitmen memastikan keberlanjutan pasokan, menghadirkan nilai tambah bagi bangsa, serta menjaga keseimbangan antara pembangunan industri dan kelestarian lingkungan.”

Robby Rafianto

Head of Exploration and Mine Development
Harita Nickel



Harita Nickel terus maju dan berinovasi dalam mewujudkan visi hilirisasi mineral Indonesia. Melalui produksi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), Nikel Sulfat, Kobalt Sulfat, hingga produk turunan terbaru berupa Logam Kobalt Elektrolitik, perusahaan membuktikan komitmen untuk menghadirkan rantai pasokan energi hijau dan meningkatkan nilai tambah mineral untuk Indonesia. Inovasi ini bukan hanya meningkatkan daya saing industri melalui transfer teknologi, tetapi juga memperkuat peran Indonesia dalam ekosistem energi bersih global, sejalan dengan peringatan Hari Jadi Pertambangan dan Energi ke-80.

Sugijarno

Deputy Department Head of Production HPL & ONC

Peringatan Hari Jadi Pertambangan & Energi ke-80 semakin meneguhkan komitmen Harita Nickel dalam visi hilirisasi. Halmahera Jaya Feronikel (HJF) saat ini berada dalam kondisi produksi yang optimal, sementara Karunia Permai Sentosa (KPS) tengah menghadapi tantangan unik dengan konstruksi dan produksi yang berjalan bersamaan. Kedua capaian ini memperkuat portofolio perusahaan dalam memenuhi kebutuhan industri baja nirkarat global, serta mendukung strategi besar bangsa dalam menghadirkan nilai tambah mineral.

Dimas Hand Sulistiyo

Deputy Department Head of Production HJF & KPS



Selamat Hari Jadi Pertambangan dan Energi

Swasembada Energi dan Hilirisasi
untuk Masa Depan Berkelanjutan



Continuous Improvement:

Terus Belajar untuk Hari Esok yang Lebih Baik

Di Harita Nickel, perjalanan kita tidak berhenti pada apa yang sudah dicapai hari ini. Justru yang terpenting adalah bagaimana kita bisa terus belajar, beradaptasi, dan berkembang dari waktu ke waktu. *Continuous improvement* perlu kita praktikkan dalam pekerjaan. Kita bisa memulainya dari kebiasaan sederhana untuk selalu mencari cara agar pekerjaan kita bisa sedikit lebih baik dari kemarin.

Semangat continuous improvement juga lahir dari nilai-nilai yang kita pegang bersama. Dengan **Humility**, kita rendah hati menerima masukan. Dengan **Achievement Oriented**, kita berusaha mencapai hasil yang lebih baik setiap hari. Dengan **Respect for Every Individual**, kita membuka ruang bagi setiap ide untuk berkembang.

Kita juga menjalankan perbaikan dengan **Integrity**, memastikan semua langkah dilakukan secara jujur dan konsisten. Dengan **Teamwork**, kita saling mendukung agar perubahan bisa berjalan nyata. Dan melalui **Accountability**, kita bertanggung jawab agar setiap perbaikan benar-benar membawa hasil.

Melalui continuous improvement, Harita Nickel bisa terus bertumbuh, menghadapi tantangan dengan bijak, dan memberi kontribusi nyata bagi masa depan yang berkelanjutan.

Saya mendorong setiap karyawan untuk terus mengembangkan diri, baik lewat pelatihan, berbagi pengalaman, maupun mencoba hal-hal baru dalam pekerjaan sehari-hari. Saya yakin, semakin kita terbuka untuk belajar, semakin siap pula kita menghadapi tantangan ke depan.



Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan bakar alternatif terus ditingkatkan. Sebagai wujud improvement dan komitmen menuju operasional yang lebih efisien dan berkelanjutan



"Bagi saya, continuous improvement bukan hanya soal meningkatkan kinerja, tapi juga soal tanggung jawab. Setiap langkah yang kita ambil harus tetap selaras dengan praktik pertambangan yang baik dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu, apa yang kita kerjakan hari ini bisa memberi manfaat tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga untuk generasi mendatang."

Suparsin Darmo Liwan
Direktur Keuangan



Kobalt elektrolitik yang dicetak dalam bentuk lembaran berukuran 70 cm x 70 cm, tebal $\pm$ 5 mm, dan berat 35-40 kg.

Tonggak Baru Hilirisasi: Harita Nickel Sukses Produksi Kobalt Elektrolitik

Harita Nickel mencatat tonggak baru dalam hilirisasi mineral dengan keberhasilan memproduksi kobalt elektrolitik sejak Agustus 2024. Capaian ini menegaskan posisi strategis perusahaan dalam rantai pasok global bahan baku baterai kendaraan listrik (EV).

Kobalt elektrolitik yang secara konvensional sudah menjadi bahan rantai pasok industri baja khusus, dalam masa pertumbuhan pasar baterai isi ulang ini, bersama produk kristalin nikel sulfat dan kobalt sulfat, merupakan serangkaian produk turunan hasil pemurnian bijih nikel berkadar rendah limonit melalui teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL) yang menjadi bahan baku utama untuk produksi prekursor katoda baterai kendaraan listrik.

Kobalt elektrolitik adalah bentuk logam kobalt murni yang diproduksi melalui proses electrowinning atau pengendapan elektrokimia. Proses ini melibatkan penggunaan arus listrik untuk memisahkan kobalt dari larutan elektrolit kaya kandungan kobalt. Outputnya berupa logam kobalt dengan kemurnian tinggi mencapai 99,98% yang banyak diaplikasikan untuk pengembangan teknologi modern, seperti bahan baku

baterai isi ulang (*lithium-ion*), industri baja khusus seperti superalloy untuk turbin, magnet dan mesin pesawat, hingga katalis industri kimia.

Secara fisik, elektrolitik kobalt berbentuk padatan logam berwarna perak keabu-abuan dengan kilau metalik. Produk ini biasa dipasarkan dalam bentuk katoda, briket, lembaran tipis, serpihan (*flakes*) atau potongan (*cut pieces*) tergantung kebutuhan industri.

Sementara kobalt elektrolitik yang diproduksi Harita Nickel terendapkan atau terdeposisi dalam bentuk lembaran berukuran 70 cm x 70 cm, tebal ± 5 mm, dan berat 35-40 kg. Lembaran itu selanjutnya dipotong dengan ukuran 4cm x 4cm yang dikemas dalam sebuah drum berkapasitas 250 kg.

Rico Windy Albert, Head of Technical Support Department Harita Nickel, mengatakan bahwa hilirisasi nikel bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bijih nikel dan kobalt menjadi produk bernilai tinggi, terutama bahan baku utama baterai kendaraan listrik (*Electric Vehicle*). Rico optimistis hilirisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menjadikan Indonesia sebagai produsen bahan baku baterai global.

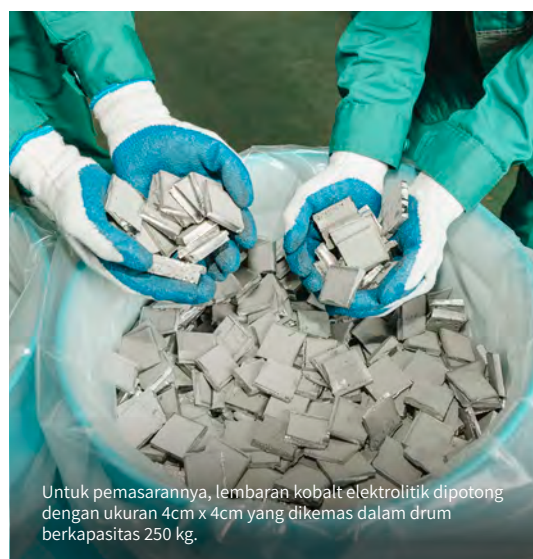
Capaian penting hilirisasi nikel ini dicatatkan oleh PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL), unit bisnis Harita Nickel yang mengoperasikan fasilitas HPAL pertama di Site Pulau Obi dan sekaligus pertama di tanah air. Sejauh ini PT HPL telah berhasil memproduksi Mixed Hydroxide Precipitate (MHP) yang selanjutnya diolah menjadi kristalin nikel sulfat ($\text{NiSO}_4 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$), kobalt sulfat ($\text{CoSO}_4 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$) dan terbaru kobalt elektrolitik.

Selain PT HPL, Harita Nickel juga memiliki PT Obi Nickel Cobalt (ONC) sebagai fasilitas HPAL kedua dengan tiga lini produksi yang telah memproduksi secara penuh sejak Agustus 2024.

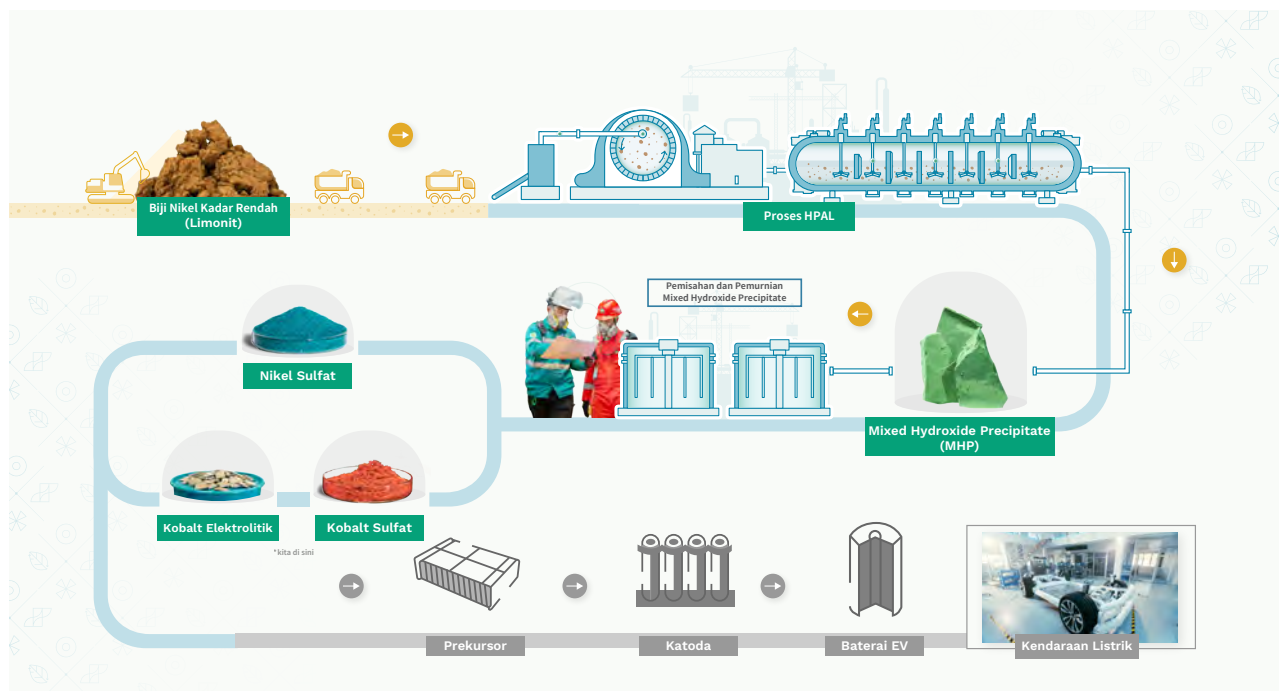
“Tentu ini capaian luar biasa bagi Harita Nickel, dan kita sebagai Insan Harita patut bangga karena telah menjadi bagian penting dari hilirisasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia,” ungkapnya.



Kobalt elektrolitik yang dicetak dalam bentuk lembaran berukuran 70 cm x 70 cm, tebal ± 5 mm, dan berat 35-40 kg.



Untuk pemasarannya, lembaran kobalt elektrolitik dipotong dengan ukuran 4cm x 4cm yang dikemas dalam drum berkapasitas 250 kg.



Alur hilirisasi dari bijih nikel limonit menjadi baterai kendaraan listrik.

Sementara itu, Roy Arman Arfandy, Direktur Utama Harita Nickel menyampaikan bahwa perusahaan senantiasa mengedepankan praktik berkelanjutan untuk menjawab tantangan industri global. Salah satu langkah penting yang dilakukan perusahaan dengan mengikuti audit secara sukarela dari Initiative for Responsible Mining Assurance (IRMA).

“Kami paham bahwa ESG kini bukan hanya soal kepatuhan, tapi juga daya saing,” katanya.

Roy menyebut berbagai inisiatif yang dilakukan, seperti pembangunan kolam sedimentasi, pengelolaan Sisa Hasil Pengolahan, hingga penggunaan minyak jelantah limbah dari kantin karyawan dan sebagai sumber energi tambahan, sebagai bukti keseriusan perusahaan dalam aspek lingkungan.

“Kemampuan kami untuk bersaing dan berkembang bergantung pada penyesuaian operasional dengan standar yang terus berubah, sekaligus mempertahankan efisiensi dan keunggulan biaya,” pungkasnya.



Direktur Utama Harita Nickel, Roy Arman Arfandy saat memaparkan mengenai komitmen keberlanjutan Harita Nickel



Foto udara Kawasan Industri Obi



Mendorong Ide Terbaik, Memberikan Dampak Berkelanjutan



Program Harita Continuous Improvement (HCI) hadir kembali di tahun 2025 sebagai wadah untuk mendorong ide-ide inovatif dari seluruh insan Harita Nickel. Fokus tahun ini adalah pada **ide-ide quick win** yang mudah diimplementasikan, bersifat **non-capex**, dan memberikan **dampak nyata serta terukur** bagi perusahaan.

Persyaratan



- Tidak diperbolehkan menggunakan **CapEx** (Capital Expenditure/Belanja Modal).
- Diperbolehkan menggunakan **OpEx** (Operational Expense/Biaya Operasional), sesuai kebijakan dan prosedur masing-masing Business Unit. Harus disertakan **justifikasi biaya dan manfaat** dalam laporan.
- **Program dari HCI 2024** (kecuali pemenang) dapat kembali diajukan ke HCI 2025, dengan syarat telah menunjukkan progres positif atau selesai diimplementasikan paling lambat tanggal 30 November 2025.
- **Improvement baru** dapat diajukan selama dapat menunjukkan progres atau hasil implementasi yang dapat diukur pada minggu ke-4 bulan Maret 2026.

Tim Proyek



Terdiri dari **3–6 orang**, termasuk **Project Leader**.

- Terbuka untuk seluruh **TKI** dan **TKA** Harita Nickel.
- Setiap tim **wajib melibatkan 1 penerjemah** untuk mendukung kebutuhan bilingual.

Ketentuan Proposal



- Proposal diserahkan dalam format presentasi PowerPoint dan PDF, dalam Bahasa Indonesia dan Mandarin.
- Proposal harus diverifikasi dan disetujui oleh Fasilitator dan Manajer terkait.

Batas akhir pengumpulan proposal

30 November 2025

Untuk informasi lebih detail
bisa scan barcode berikut:

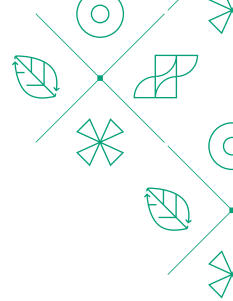


Narahubung:
linktr.ee/HCI2025



Tautan detail:
bit.ly/HCI_2025





Harita Nickel Tekankan Kolaborasi ESG di International Battery Summit 2025



Harita Nickel, perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi, menegaskan komitmennya pada praktik berkelanjutan dalam ajang International Battery Summit (IBS) yang digelar pada 5-6 Agustus di Jakarta. Mengusung tema *"Embedding ESG Across the Battery Value Chain - From Mining to Recycling"*, acara ini mempertemukan industri, akademisi dan pemerintah untuk membahas penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) di seluruh rantai pasok baterai, dari pertambangan hingga daur ulang.

Dalam diskusi panel ini, Harita Nickel diwakili oleh Zahedi Zakaria, ESG Transformation Manager. Ia menekankan keberhasilan praktik ESG bukan hanya ditentukan oleh regulasi atau teknologi, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat setempat.

"Kami memastikan adanya mekanisme pengaduan masyarakat di wilayah operasional. ESG menjadi

sinergi antara inovasi teknologi, kebijakan yang jelas dan suara masyarakat sekitar," ungkapnya.

Zahedi juga memaparkan sejumlah inisiatif Harita Nickel, mulai dari pemantauan emisi karbon, penerapan proses produksi bersih, hingga pemasangan panel surya di area operasional untuk mengurangi jejak karbon.

"Fokus kami tidak hanya pada target teknis, tetapi juga pada penciptaan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat,"

Zahedi Zakaria
ESG Transformation Manager Harita Nickel

Panel diskusi ini juga menghadirkan Dr. Rezal Khairi Ahmad, CEO Nano Malaysia Berhad, yang berbagi wawasan mengenai strategi inovasi Malaysia dalam membangun ekonomi berbasis ESG. Dari dunia akademisi, Indra Perdana dari Universitas Gadjah Mada (UGM) menekankan peran dunia pendidikan, dengan mencontohkan riset energi terbarukan yang telah dikembangkan UGM sejak 2015.

Diskusi ini menegaskan bahwa transisi energi global adalah tanggung jawab kolektif. Industri, akademisi, dan pemerintah harus bersinergi untuk mencapai tujuan dekarbonisasi dunia. Industri menghadirkan praktik nyata, akademisi mendorong inovasi riset, dan regulator menyediakan kerangka kebijakan yang konsisten.



ESG Transformation Manager, Zahedi Zakari saat memaparkan mengenai komitmen ESG Harita Nickel.



Aktivitas perkebunan di area Salam Kawasi, salah satu area binaan Harita Nickel.

Menutup sesi, Zahedi memberikan pesan khusus bagi para pembuat kebijakan. Ia menekankan pentingnya regulasi nasional yang jelas, stabil, dan terukur. "Industri membutuhkan kepastian regulasi untuk menjaga komitmen ESG secara berkelanjutan. Tanpa konsistensi, akan sulit bagi kita untuk mencapai target global," tegasnya.

Partisipasi Harita Nickel di IBS 2025 dengan tema *"Powering the Future: Advancing the Global Energy Transition with Battery Technology"* menegaskan komitmen perusahaan dalam mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan berkontribusi secara aktif pada transisi energi global, dengan menempatkan ESG sebagai inti dari operasionalnya.



Baku Dengar

Sampaikan saran dan kritik Anda agar Majalah **Bentala Halmahera** hadir lebih baik lagi dengan mengisi kuisisioner [berikut](#).





PLTS Atap 40 MWp Perkuat Langkah Dekarbonisasi Harita Nickel

Harita Nickel melanjutkan langkahnya dengan pemanfaatan energi terbarukan. Salah satunya dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di atap fasilitas perkantoran dan mess karyawan.

Energi rendah emisi kini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan. Dunia menuntut langkah nyata untuk menekan emisi karbon, dan Indonesia sudah menegaskan komitmennya mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 atau lebih cepat. Sektor industri, termasuk pertambangan dan pengolahan nikel,

memegang peranan penting dalam pencapaian ini.

Harita Nickel menyadari tanggung jawab tersebut. Sebagai perusahaan pertambangan dan hilirisasi terintegrasi di Pulau Obi, Harita Nickel memandang perannya lebih luas daripada hanya proses produksi. Selain untuk baja nirkarat, nikel yang dihasilkan di sini adalah bahan penting untuk bahan baku baterai kendaraan listrik yang menjadi tulang punggung energi bersih masa depan.

Kebutuhan energi di operasi pertambangan dan pengolahan nikel sangat besar. Selama ini, sebagian besar masih bergantung pada batubara.

Menjawab tantangan ini, Harita Nickel mulai mengembangkan beberapa PLTS di berbagai fasilitas: 5,26 MWp di mess karyawan (uji coba, segera beroperasi), PLTS di fasilitas PT Halmahera Persada Lygend (PT HPL), PT Obi Nickel Cobalt (PT ONC), dan di pabrik Nikel Sulfat, serta 20,96 MWp di area HJF (dalam tahap pembangunan, kapasitas terbesar fase pertama).

“Pemanfaatan PLTS di Kawasan Industri Obi (KIO) adalah langkah nyata untuk mempercepat transisi energi di sektor pertambangan. Selain mendukung efisiensi operasional, inisiatif ini juga sejalan dengan tren global energi terbarukan dan target nasional *net*

zero emission,” ujar Amiruddin, Deputy Department Head of Technical Support PT Obi Sinar Timur (PT OST), operator energi di KIO.

Meski baru tahap awal, pemanfaatan solar panel ini diharapkan dapat membawa dampak nyata dengan mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan sekaligus membuka peluang efisiensi energi di masa depan. Harita Nickel menargetkan kapasitas terpasang hingga 300 MWp secara bertahap.

Tonny Gultom, Direktur Health, Safety & Environment (HSE) Harita Nickel menjelaskan bahwa pembangunan PLTS memerlukan investasi sekitar US\$ 1-1,5 juta per 1 MWp. Artinya, untuk 300 MWp dibutuhkan hingga US\$ 300-450 juta atau sekitar Rp 4,8-7,2 triliun.

**“Investasi ini
tentunya tidak
murah, tetapi
sangat penting
untuk mendukung
operasional
perusahaan yang
rendah emisi”**

Tonny Gultom

Direktur Health, Safety, and Environment (HSE)
Harita Nickel



Seluruh inisiatif ini merupakan bagian dari peta jalan dekarbonisasi Harita Nickel. Perusahaan ingin menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan dapat berjalan beriringan.

Bagi Harita Nickel, pemanfaatan PLTS di Obi bukan hanya langkah teknis, melainkan fondasi strategis menuju masa depan rendah karbon bagi industri nikel Indonesia.



Insan Harita

Indonesia Timur Menyala: Semangat Persatuan di Balik Panggung Karnaval Harita Nickel

Minggu pagi, 31 Agustus 2025, lapangan hijau mess Nirwana dipenuhi dengan kostum berwarna-warni, riasan wajah berani, dan semangat membara. Lapangan yang biasanya tenang, berubah menjadi lautan kreativitas. Alunan musik tradisional berpadu dengan sorak-sorai, menandai dimulainya Karnaval tahunan ke-4 PT Trimegah Bangun Persada Tbk (TBP), unit bisnis Harita Nickel.

Setiap tahun, karnaval ini menutup rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Mengusung tema “Indonesia Timur Menyala”, panggung ini menjadi simbol persatuan. Tema ini juga menggambarkan kehidupan karyawan: keberagaman yang disatukan oleh tujuan bersama.

Sebanyak 18 kontingen, dari berbagai departemen dan mitra kontraktor, memberikan penampilan terbaik. Dari hentakan kaki penari Cakalele, liuk tarian Soya-soya, hingga atraksi bambu gila yang menegangkan. Karyawan tampil bukan sekadar sebagai pekerja, tetapi juga seniman yang dengan bangga menunjukkan warisan budaya leluhur.

Di tengah riuh kemeriahan, Younsel Evand Roos, Direktur Operasional Harita Nickel, menyampaikan rasa syukur, “*Alhamdulillah*, kita masih bisa berkumpul dengan penuh keceriaan. Karnaval yang mengangkat budaya nusantara terbukti menghadirkan semangat kebersamaan yang jauh lebih kuat.”

Baginya, esensi acara ini lebih dari sekadar hiburan. “Setiap kelompok dituntut membentuk tim yang solid, butuh kesabaran, disiplin, dan komitmen. Nilai-nilai inilah yang kita butuhkan setiap hari di tempat kerja,” tegas Younsel.

Puncak acara ditandai dengan pengumuman pemenang. Kelompok Manajemen, yang merupakan gabungan sepuluh departemen mulai dari Finance, IT, Geology & Mine Planning, hingga Business Development, dinobatkan sebagai juara pertama.



Permainan Bambu Gila khas dari Maluku Utara yang dipertunjukkan saat HUT ke-80 RI di Site Obi.

Charles Deni Nelson Auparai, ketua tim, mengenang tantangan yang dihadapi timnya. “Semangat kami adalah menyatukan perbedaan. Selain dari banyak departemen, kami ini juga datang dari berbagai daerah, suku, pulau, dan bahasa. Tantangannya besar, tapi di sini kami menjadi satu,” tutur Charles.

Kunci keberhasilan mereka, menurut Charles, adalah kerendahan hati. “Kami tidak hanya berlatih menari, tapi kami berlatih menjadi Indonesia. Kami mempraktikkan Bhinneka Tunggal Ika. Semoga semangat saling menghargai ini bisa terus kami bawa dalam pekerjaan sehari-hari.”

Departemen Occupational, Health, Safety and Training (OHST) dinobatkan sebagai juara kedua sekaligus juara umum, disusul oleh departemen Human Resource & General Affair (HRGA) di posisi ketiga.

Pengumuman pemenang sekaligus menutup rangkaian peringatan HUT RI ke-80 di PT TBP. Meski acara telah berakhir, semangat kebersamaan yang tercipta akan terus terjaga dan diimplementasikan dalam pekerjaan sehari-hari.



Jajaran direksi Harita Nickel saat menghadiri HUT ke-80 RI di Site Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.



Insan Harita yang memeriahkan perayaan HUT ke-80 RI, khas dari Harita Nickel

Harita Saruma Batch II: Insan Harita Belajar Bersama Ciptakan Konten Visual Menarik di Media Sosial

Harita Nickel kembali menggelar Harita Saruma, program pelatihan dan pengembangan kreativitas digital bagi Insan Harita. Memasuki *batch* kedua, program ini menjadi wadah kolaboratif untuk belajar membuat konten visual yang relevan, beretika, dan berdampak positif bagi citra perusahaan maupun pribadi.



Sharing session untuk Harita Saruma bersama kreator nasional Aqil Muhamad, berjalan dengan seru.

“Harita Saruma adalah ruang belajar bersama untuk membuat konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab. Materi yang dibawakan mencakup dasar-dasar fotografi dan videografi, *storytelling* visual, hingga prinsip *brand safety* dan kepatuhan pedoman media sosial perusahaan agar setiap karya tetap sejalan dengan nilai Harita,” ujar **Cassandra Gitaputri**, Digital & Social Media Superintendent Harita Nickel.

Bagi Andra, karyawan perusahaan, yang biasa disebut sebagai Insan Harita, bisa menambah

pengalaman, memperluas jejaring, dan mengambil peran lebih besar dalam perusahaan melalui kontribusi konten yang bermanfaat.

Pada batch kali ini, Harita Saruma menghadirkan **Aqil Muhamad Affif (@aqilavviv)**, content creator yang dikenal dengan visual-visual memukau dari berbagai penjuru dunia. Lewat teknik fotografi, *storytelling*, dan kiat membangun identitas kreator, Aqil mengajak peserta melihat media sosial bukan sekadar tempat berbagi, tapi ruang membangun pengaruh yang positif.

Salah satu peserta, **Wigit Sukmawan**, Community Relations Supervisor, pengalaman ini menjadi momen berharga. “Harita Saruma 2025 penuh semangat, inspirasi, dan kolaborasi. Saya melihatnya sebagai langkah awal untuk terus belajar, berbagi, dan bertumbuh bersama dalam semangat komunikasi yang berdampak,” katanya.

Belajar langsung dari praktisi seperti Aqil memberi perspektif baru tentang komunikasi digital yang efektif, bukan sekadar tempat berbagi, tetapi ruang untuk membangun pengaruh positif.



Program ini juga mendorong partisipasi lintas unit di Harita Nickel, termasuk karyawan dari PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), Febriyani Sillia. “Dari Harita Saruma ini saya bisa bertemu dengan banyak teman baru dari unit bisnis lain. Tambah pengalaman dan juga lebih banyak teman,” tuturnya. Febriyani mengapresiasi program ini karena menurutnya banyak hal positif yang bisa dilakukan oleh Insan Harita untuk mengenalkan Harita Nickel kepada publik melalui media sosial.

Harita Saruma menjadi bukti nyata komitmen Harita Nickel dalam menyediakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung pengembangan potensi karyawan. Di luar tugas dan tanggung jawab profesional, Insan Harita diberikan ruang untuk berkreasi, menyalurkan hobi, serta mengasah kemampuan komunikasi digital yang semakin relevan di era saat ini.

Dengan semangat kolaboratif dan pembelajaran bersama, Harita Saruma terus mendorong tumbuhnya talenta-talenta kreatif di lingkungan perusahaan, sekaligus memperkuat peran Insan Harita sebagai duta positif di dunia digital.





Harita Nickel adakan pelatihan tanggap darurat skala besar.



Kalesang Bumi

Harita Nickel Sukses Gelar Latihan Tanggap Darurat Skala Besar, Perkuat Kesiapsiagaan Bencana di Pulau Obi

Harita Nickel sukses menggelar Latihan Tanggap Darurat Skala Besar atau *Large Scale Exercise* (LSE) pada 27-29 Juli 2025 di Site Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Mengusung tema "Pengelolaan Terintegrasi Bencana Alam dan Teknologi", kegiatan ini dirancang untuk menguji dan meningkatkan kapabilitas sistem tanggap darurat perusahaan dalam menghadapi skenario multi-bencana yang kompleks.

LSE terselenggara atas kerjasama strategis antara Harita Nickel dengan *Disaster Risk Reduction Center* (DRRC) Universitas Indonesia, sebuah lembaga terkemuka yang kompeten dalam bidang manajemen risiko bencana.

Latihan ini melibatkan partisipasi aktif dari jajaran manajemen, tim tanggap darurat, serta sedikitnya 300 karyawan terlibat dari seluruh unit bisnis Harita Nickel di Site Obi. Turut hadir sebagai peninjau (*observer*) adalah perwakilan dari instansi pemerintah, antara lain Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Basarnas, Dinas Kesehatan, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Halmahera Selatan, serta Pemerintah Desa Kawasi.

Skenario dalam pelatihan ini adalah gempa bumi berkekuatan tinggi yang memicu potensi tsunami, berdampak langsung pada sejumlah fasilitas vital perusahaan. Rangkaian latihan mencakup beberapa tahapan krusial, mulai dari aktivasi sistem peringatan dini, evakuasi massal ke titik kumpul aman, hingga simulasi penanganan korban.

Supriyanto Suwarno, Occupational Health and Safety Manager Harita Nickel, menekankan pentingnya kegiatan ini. "Pulau Obi memiliki pemandangan alam yang indah dan kaya sumber daya alam, tapi juga memiliki potensi bencana yang besar dengan dua sesar yang aktif. Sementara Harita Nickel memiliki investasi yang besar di sini, sehingga kita wajib melindungi seluruh aset: karyawan, fasilitas, serta keberlanjutan usaha dan komunitas sekitar sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan," ujarnya.

Menurut Supriyanto, LSE ini menjadi puncak dari serangkaian upaya mitigasi yang telah dilakukan. "Pelatihan ini krusial untuk meningkatkan kesiapsiagaan karyawan dan manajemen. Dari sini, kita bisa mengetahui di mana letak kekurangan yang perlu diperbaiki. Menurut informasi dari DRRC UI, ini adalah LSE yang paling besar dan kompleks yang pernah mereka fasilitasi, mengingat keterlibatan enam unit bisnis sekaligus," tambahnya.

Selama latihan berlangsung, seluruh elemen dalam struktur *Incident Command System* (ICS) diuji perannya. Mulai dari *Crisis Management Team* (CMT) terpadu yang terdiri dari pimpinan tiap unit bisnis, *Incident Commandery* yang mengomandu tim tanggap darurat di tiap unit bisnis, juga aktivasi tim HAZMAT (Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun), tim medis, hingga koordinasi logistik darurat lintas unit bisnis.



Berdasarkan hasil evaluasi pasca-latihan yang dipimpin oleh Prof. Fatma Lestari, S.Si, M.Si, Ph.D., Kepala DRRC Universitas Indonesia, beberapa capaian positif berhasil dicatat antara lain: struktur dan alur komando ICS berjalan efektif, waktu evakuasi rata-rata di bawah 12 menit atau melampaui target yang ditetapkan (15 menit), dan respons tim di lapangan telah sesuai dengan standar prosedur. Selain itu, disampaikan pula beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penguatan kapasitas personel dan sistem komunikasi darurat.

"Menurut kami, kegiatan ini 90 persen berhasil. Adapun 10 persennya karena latihan, bukan dalam keadaan darurat yang sebenarnya," ungkap Prof Fatma.

Langkah proaktif Harita Nickel mendapat apresiasi dari pemerintah daerah. Riski Triandini Ariesta, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Halmahera Selatan, yang hadir sebagai peninjau, menyambut baik inisiatif tersebut.

"Kami sangat mengapresiasi langkah yang telah dilakukan Harita. Dunia usaha punya peran vital dalam penanggulangan bencana, karena ini adalah tanggung jawab bersama. Kabupaten Halmahera Selatan, berdasarkan kajian indeks risiko bencana, menempati urutan kedua tertinggi di Indonesia. Latihan seperti ini sangat penting agar setiap pihak tahu tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak panik saat bencana terjadi," jelas Riski.

Pihaknya berharap kolaborasi ini dapat berlanjut dan diperkuat dalam upaya penanggulangan bencana yang komprehensif.

Keberhasilan penyelenggaraan LSE ini menegaskan posisi Harita Nickel sebagai pelaku industri yang tidak hanya berfokus pada kinerja operasional, tetapi juga menempatkan aspek keselamatan, kesiapsiagaan, dan tanggung jawab sosial sebagai prioritas utamanya.





Tampilan Baru Website Harita Nickel

Segera cek di tbpnickel.com





Festival Hari Anak Obi 2025: Harita Nickel Hadirkan Ruang Ekspresi dan Tumbuh Kembang Anak

Memasuki bulan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya pada minggu pertama bulan Agustus, ratusan anak dari berbagai penjuru Pulau Obi berkumpul di Permukiman Baru Desa Kawasi untuk mengikuti **Festival Hari Anak Obi 2025**, perayaan hangat yang memupuk kreativitas, karakter, dan persahabatan lintas sekolah.

Digelar oleh Harita Nickel dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, festival ini mengusung tema **“Obi Ceria, Masa Depan Bahagia.”** Sebanyak 679 peserta dari 43 sekolah, mulai dari PAUD hingga SMA, ambil bagian dalam berbagai lomba seni, literasi, dan cerdas cermat.

“Festival ini merupakan wujud dari komitmen kami dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, menolak praktik pekerja anak, dan menjunjung hak-hak dasar mereka,” kata Ifan Farianda, Community Development Manager Harita Nickel.



Penampilan meriah dari anak-anak Obi saat Festival Hari Anak Obi.



Siswa-siswi tampak antusias mengikuti perlombaan cerdas cermat.

Inisiatif ini juga menjadi langkah awal dari program “Desa Ramah Anak”, yang diharapkan berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak wilayah.

Salah satu daya tarik festival tahun ini adalah kompetisi cerdas cermat tingkat SMP dan SMA, bertajuk Clash of Champions. Di kategori SMP, gelar juara diraih oleh SMP 13 Halmahera Selatan, sedangkan di kategori SMA dimenangkan oleh SMAN 06 Halmahera Selatan.

Anak-anak juga menikmati sesi dongeng inspiratif bersama pendongeng profesional Mochammad Awam Prakoso, atau akrab disapa Kak Awam, yang membawakan cerita sarat pesan tentang pentingnya budi pekerti.



Kehadiran ratusan anak dari berbagai desa di Pulau Obi memberi warna tersendiri. “Ini kali pertama mereka bertemu dalam skala besar seperti ini. Anak-anak bisa melihat dunia yang lebih luas dari desa mereka masing-masing,” ujar Ifan.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Maluku Utara wilayah Halmahera Selatan, Saimah Kasuba, yang hadir dalam kegiatan itu, menilai Festival Hari Anak Obi sebagai bentuk kolaborasi yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

“Anak-anak butuh ruang untuk berekspresi, dan kegiatan seperti ini memberi mereka peluang itu. Pemerintah tidak bisa bekerja sendiri, dan Harita Nickel telah menunjukkan peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di wilayah ini,” jelas Saimah Kasuba. Ia juga mengajak masyarakat, terutama para orang tua, untuk turut aktif mendampingi dan mendorong kemajuan pendidikan anak.

Festival Hari Anak Obi menjadi penanda bahwa ruang ekspresi dan tumbuh kembang anak dapat dibangun di mana saja, bahkan di tengah kawasan industri. Di Pulau Obi, tempat tambang dan smelter berdiri, keceriaan anak-anak menemukan tempatnya.



Sesi dongeng bersama Awam Prakoso, menghadirkan suasana interaktif dan menyenangkan



Almendo Lasera, Putra Maluku Utara di Garda Depan Harita Nickel

Banyak orang membayangkan bekerja di industri nikel hanya sebatas mengoperasikan alat berat dan menggali tanah. Nyatanya, Harita Nickel adalah perusahaan terintegrasi yang tidak hanya melakukan penambangan, tetapi juga mengolah dan memurnikan nikel menjadi produk bernilai tambah. Kompleksitas inilah yang dijalankan oleh **Almendo Lasera**, putra daerah Maluku Utara yang kini berkarier sebagai Foreman Acid Plant, Departemen Produksi.



Sebagai lulusan Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurusan Kimia angkatan 2015–2020, Almendo merasa perjalanan kariernya di Harita Nickel adalah kesempatan berharga untuk mengasah kemampuan teknis sekaligus kepemimpinan.

Dalam kesehariannya, ia bertanggung jawab memastikan proses produksi di Acid Plant berjalan sesuai parameter dan prosedur operasi standar (SOP). Ketelitian adalah hal mutlak, karena kesalahan sekecil apapun dapat berdampak pada peralatan maupun produk akhir. Acid Plant sendiri beroperasi untuk menghasilkan asam sulfat dalam proses High Pressure Acid Leaching (HPAL), sebelum dikirim untuk memproses bahan baku baterai kendaraan listrik berbasis nikel.

Selain fokus pada kelancaran produksi, keselamatan kerja selalu menjadi prioritas utama untuk Almendo. Ia ingin setiap anggota tim bisa pulang ke rumah dengan selamat setiap hari. “Kalau kita sadar bahwa keselamatan itu penting, dengan sendirinya kita akan menjaganya untuk diri sendiri maupun rekan kerja,” tegasnya.

Pengalaman memimpin tim lintas budaya—antara karyawan lokal dan ekspatriat—memberi pelajaran penting. Pengalaman ini menuntutnya untuk sabar, terbuka, dan mampu menyesuaikan

pola pikir agar kerja sama dapat berjalan efektif. Menurutnya, menjadi foreman bukan hanya soal memberi arahan, tetapi juga mendengarkan aspirasi anggota tim sehingga mereka merasa dihargai.

Bagi Almendo, kemampuan teknis memang penting, tetapi *soft skill* dan kemauan untuk belajar jauh lebih menentukan. Ia berharap generasi muda Maluku Utara berani mencoba, tidak mudah membandingkan diri dengan orang lain, dan fokus menyiapkan diri untuk berkembang. “Perusahaan ini tidak menutup mata terhadap orang yang punya potensi. Yang penting, kita siap saat kesempatan datang,” ujarnya memberi semangat.

Di balik dedikasi kerjanya, Almendo tetap menjadikan keluarga sebagai sumber inspirasi. Istri, anak, dan orang tuanya adalah inspirasi utama yang membuatnya terus bertumbuh bersama Harita Nickel. Melalui perannya di Acid Plant, ia turut mendukung proses modern yang mengubah bijih nikel menjadi bahan penting bagi industri baterai kendaraan listrik. Dari Pulau Obi, Almendo membuktikan bahwa generasi muda Maluku Utara mampu berkontribusi nyata dalam industri strategis nasional, selama ada niat belajar, keberanian beradaptasi, dan tekad untuk selalu memberikan yang terbaik.



Tonton Kisah Lengkapnya di Instagram Harita Nickel

untuk cerita lebih lanjut tentang bagaimana Almendo bekerja di Harita Nickel sebagai Foreman Acid Plant.

HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 10 peserta terbaik dan tercepat! 📦

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHarita7>



Scan di sini

Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita edisi 6

1



Mira Marlinda

Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend

2



Ihsan Tri Hadi

Site Obi
PT Gane Permai Sentosa

3



Evi Nurbianty Irwan

Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

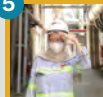
4



Ahmad Fikri

Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

5



Nabila Andara Putri

Site Obi
PT Halmahera Persada Lygend

6



Muhammad Luthfi

Head Offices, Jakarta
PT Trimegah Bangun Persada

7



Agung Bima Sena

Site Obi
PT Dharma Cipta Mulia

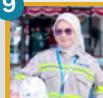
8



Farhan Anugrah

Site Obi
PT Halmahera Jaya Feronikel

9



Alda Triana

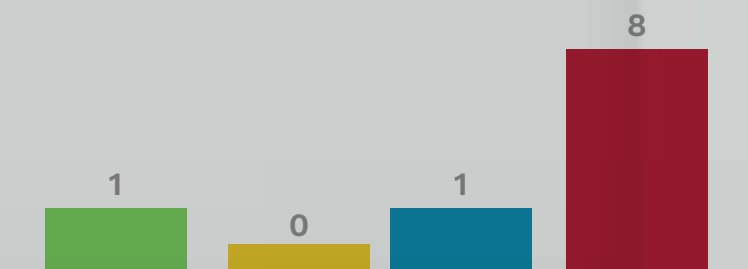
Site Obi
PT Karunia Permai Sentosa

10



Gahral Adiyana Iskandar A

Kantor Perwakilan Labuha
PT Trimegah Bangun Persada



Perolehan Sementara

- Head Office
- Kantor Perwakilan Ternate
- Kantor Perwakilan Labuha
- Site Obi

Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz **#SiPalingHarita** sekarang, asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya!

Benteng De Brill, Warisan Budaya yang Terus Dijaga di Kawasan Industri Obi



Cagar budaya Benteng De Brill yang berada di kawasan operasi Harita Nickel di Site Obi.

Di tengah hiruk-pikuk aktivitas industri hilirisasi nikel di Kawasan Industri Obi, terdapat sebuah peninggalan bersejarah yang masih terus dirawat dengan penuh komitmen oleh Harita Nickel: Benteng De Brill. Benteng kuno ini bukan sekadar monumen, melainkan bukti nyata bagaimana warisan budaya dapat terus dilestarikan di tengah gelombang modernisasi.

Menurut Atlas of Mutual Heritage, Benteng De Brill, yang juga dikenal sebagai Fort De Brill—ada pula yang menyebut Fort Den Brill, adalah peninggalan kolonial Belanda yang dibangun pada 1674. Awalnya terbuat dari kayu, benteng ini kemudian diperkuat dengan batu pada 1678. Tujuan Belanda membangun benteng ini untuk menjaga monopoli rempah-rempah dari pedagang Eropa lain.

Posisi benteng yang berada di pantai barat Pulau Obi, menurut W. Ph Coolhas (1923), memungkinkan Kongsi Dagang Belanda (VOC) memantau setiap kapal yang melintas menuju Laut Banda. Dari sana, mereka bisa mengawasi pergerakan dari arah Laut Bacan, Sula, dan Banda. Saat itu, rempah-rempah seperti cengkih dan pala lebih berharga dari emas, komoditas yang menjadi alasan utama bangsa-bangsa Eropa bersaing menguasai Nusantara.

Cagar Budaya yang Dilindungi

Kondisi Benteng De Brill saat ditemukan kembali pada tahun 2007 sangat memprihatinkan. Menurut catatan Pusat Dokumentasi Arsitektur (PDA) Jakarta, hanya beberapa sisi benteng yang masih utuh. Sebagian lagi tinggal reruntuhan batu. Keberadaannya tertutup oleh pepohonan dan dikelilingi oleh cerita-cerita mistik

yang membuat warga enggan mendekat.

Cerita senada diungkap Tonny Gultom, Direktur Health, Safety and Environment (HSE) Harita Nickel. Tonny mengungkapkan saat memulai kegiatan penambangan di Pulau Obi pada 2010, pihaknya tak sengaja menemukan Benteng De Brill. Kemudian mencari sumber ke warga sekitar soal latar keberadaan benteng ini.

"Dulu saat kali pertama ditemukan, kondisinya tertutup pepohonan rimbun, warga sini pun takut ke lokasi ini. Namun, kami bersihkan lokasi benteng, dan merawatnya dengan membuat pagar pembatas agar terlindung," kata Tonny.

Setelah penemuan itu, Benteng De Brill kemudian dicatatan sebagai situs Cagar Budaya di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah XXI Provinsi Maluku Utara.

"Benteng De Brill tercatat di database kami sebagai situs cagar budaya yang dilestarikan sejak tahun 2010. Dalam pelaksanaannya kami berkolaborasi dengan Harita Nickel selaku pengelola kawasan," terang Irwansyah, Pamong Budaya di BPK XXI.

Menjaga Warisan Bersejarah

Saat ini, Benteng De Brill masih berada di lokasi asalnya, yakni di pantai barat Pulau Obi. Lokasinya pun strategis, berada di dekat pelabuhan yang menjadi pintu masuk utama karyawan Harita Nickel. Para karyawan biasa menyebutnya dengan pelabuhan Pantai Selatan (Pansel), mengingat posisinya berada di sebelah selatan pantai Kawasi, lokasi Site Harita Nickel di Pulau Obi.

Alih-alih menganggap benteng kuno itu sebagai hambatan, Harita Nickel justru melihatnya sebagai kesempatan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan budaya. Perusahaan tidak hanya membersihkan area benteng, tetapi juga membangun pagar pembatas dan memasang papan informasi untuk mengedukasi masyarakat dan karyawannya tentang nilai sejarah situs tersebut.

Meskipun yang tersisa hanya reruntuhan, benteng ini diperkirakan memiliki dimensi 6x6 meter persegi dengan ketinggian sekitar 3 meter. Di dalamnya, masih terlihat cerukan yang diduga sebagai tempat meriam. Benteng De Brill adalah satu dari lebih dari 40 benteng yang tersebar di Maluku Utara, namun keberadaannya yang masih dijaga di tengah kawasan industri menjadikannya istimewa.

“

Melestarikan situs cagar budaya di kawasan pertambangan ini merupakan bagian dari komitmen kami dalam menjalankan pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

”



Tonny Gultom

Direktur Health Safety and Environment (HSE)



Langkah Harita Nickel ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan pelestarian situs bersejarah dapat berjalan beriringan. Di tengah ambisi besar Indonesia menjadi pemain kunci dalam industri nikel global, kisah Benteng De Brill di Pulau Obi menjadi pengingat penting bahwa kemajuan masa depan tetap berpijak pada jejak-jejak peradaban yang membentuk identitas bangsa.

Lensa Harita

Edisi 3, tahun 2025

Di MSP, malam penutupan ►
HUT RI dirayakan beriringan dengan peringatan
Satu Dekade program Management Trainee.



Di HPL, malam ►
penutupan HUT RI
berlangsung meriah
dengan sajian musik
dan drama musikal
yang menghibur.



Suasana semarak karnaval TBP ►
semakin terasa ketika peserta
berkumpul dan berbaur dalam
momen kebersamaan.



▲
Keseruan lomba balap sarung
mempererat kebersamaan dan
kolaborasi antar Insan Harita.





Tak hanya megah di siang hari,
malam pun bersinar berkat
dukungan energi terbarukan.



♦ Penampilan musik,
dance, dan DJ
di Herophoria 4
menjadi penutup
meriah rangkaian
peringatan 17 Agustus



♦ Kemeriah karnaval TBP semakin lengkap
dengan atraksi Bambu Gila yang sarat
nuansa magis dan budaya Maluku.

Harita Nickel dan Masyarakat Kawasi Satukan Langkah di World Cleanup Day



Perayaan World Clean Up Day 2025 di area Kawasi berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat.

Dalam rangka memperingati *World Cleanup Day* 2025, puluhan karyawan Harita Nickel berkolaborasi dengan masyarakat Desa Kawasi, Kecamatan Obi, Halmahera Selatan, menyatukan langkah dalam aksi bersih sampah dan lingkungan. Kegiatan yang berlangsung pada Sabtu (20/9) ini merupakan wujud komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan dimulai dengan aksi para karyawan dari berbagai unit bisnis Harita Nickel, bersama mitra dari TNI dan Polri serta masyarakat, menyusuri jalan utama yang menghubungkan area perusahaan dengan permukiman Desa Kawasi. Mereka bersama-sama memunguti sampah yang berserakan, khususnya sampah plastik, dan memasukkannya ke dalam kantong-kantong sampah.

Kepala Urusan (Kaur) Umum Pemerintah Desa Kawasi, Ledrik Langkodi, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan, mengatakan bahwa kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam menjaga kebersihan sangat penting dan perlu dilakukan secara rutin.

“Dengan mengagendakan kegiatan seperti ini secara berkelanjutan, kesadaran masyarakat akan tumbuh, dan partisipasi dalam menjaga lingkungan pun semakin meluas,” kata Ledrik.

Senada, disampaikan Nurja (50 tahun), warga Desa Kawasi yang ikut serta dalam kegiatan bersih sampah hari ini. Menurutnya aksi yang dilakukan oleh karyawan bersama masyarakat ini merupakan langkah nyata dari perusahaan dalam mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

“Kami juga sangat berterima kasih karena perusahaan sudah kasih penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk ibu dan anak-anak. Kesehatan itu anugerah yang paling berharga karena itu perlu dijaga,” ungkapnya.

Secara terpisah, Dindin Makinudin, Community Affairs General Manager Harita Nickel, menyatakan bahwa aksi bersih sampah dan lingkungan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan *World Cleanup Day* dengan tema “Menuju Indonesia Bersih 2029” yang digelar sejak 10 September 2025.

Kegiatan mencakup lomba kebersihan lingkungan untuk masyarakat di permukiman lama dan baru Desa Kawasi, pembagian sembako, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, dan ditutup dengan aksi bersih sampah yang melibatkan karyawan dan masyarakat.

“Melalui momentum *World Cleanup Day* ini, kami mengajak masyarakat untuk terus menjaga kebersihan lingkungan, tidak hanya hari ini saja, tetapi juga secara berkelanjutan,” jelas Dindin.



Karyawan bersama masyarakat sekitar bergotong royong membersihkan lingkungan dalam rangka *World Cleanup Day* 2025, sebagai wujud komitmen menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.



Dari aksi bersih-bersih di permukiman lama dan baru Desa Kawasi tersebut berhasil terkumpul 4,5 ton sampah. Sampah domestik yang sebagian besar berupa plastik ini telah diangkut menuju area yang dikelola perusahaan.

Dindin menambahkan, Harita Nickel secara proaktif juga melakukan sosialisasi terkait pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bagi siswa-siswi sekolah di Desa Kawasi, untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai wadah tanam.

“Bahkan kami sudah menerapkan prinsip ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah plastik. Seperti memanfaatkan botol plastik bekas untuk media *biofilter* pada IPAL dan mengolah sampah plastik jadi bahan bakar cair untuk operasional,” terangnya.

Selain bersih-bersih, Harita Nickel juga mengadakan kegiatan lain sebagai bagian dari program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), termasuk pembagian 380 paket sembako, serta penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan yang diikuti oleh 38 orang tua dan 49 siswa.

Berbagai inisiatif yang diadakan dalam rangka memperingati World Cleanup Day ini menegaskan komitmen Harita Nickel dalam mendukung kesehatan dan kebersihan lingkungan, yang merupakan salah satu aspek penting dalam program PPM perusahaan. Harita Nickel juga mengantongi angka 89 untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2024, dengan rata-rata Social Return on Investment (SROI) sebesar 2,62.

Lindungi Diri Lindungi Satwa Liar

Satwa liar adalah bagian penting dari ekosistem.
Mari jaga keselamatan bersama!

Saat Melihat Satwa di Area Kerja:

- Tetap Tenang dan Jangan Panik
- Jangan Mendekat atau Mengganggu
- Amati dari Jauh
- Segera Laporkan!
- Tunda Aktivitas Sementara



DILARANG



Memberi makan satwa



Mengusir dengan kekerasan



Mengambil foto terlalu dekat



Menangkap atau memindahkan tanpa izin



Link pelaporan perjumpaan satwa
https://bit.ly/prosedur_satwalier



Gelar Pelatihan Pertolongan Pertama, Harita Nickel Tegaskan Pentingnya Kesehatan Mental bagi Karyawan

Harita Nickel memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tidak hanya fokus pada keselamatan fisik, perusahaan juga memberi perhatian khusus terhadap kesehatan mental pekerja.

Hal itu ditunjukkan melalui pelatihan *Psychological First Aid* (PFA) atau Pertolongan Pertama pada Luka Psikologis (P3LP) bersama dosen sekaligus psikolog dari Pijar Integra Psikologi Universitas Padjadjaran (PIP Unpad), Hari Setyowibowo, M.Psi., Ph.D, pada 15-19 September 2025 di Activity Center PT Halmahera Persada Lygend.

Pelatihan itu membekali peserta dengan keterampilan dasar untuk mengenali tanda-tanda tekanan psikologis, memberikan dukungan awal, serta menjaga kesehatan mental diri sendiri maupun rekan kerja.

Melalui sesi interaktif, peserta diajak mempelajari empat modul utama. Pertama, membantu mereka memahami ciri-ciri individu yang sehat, baik secara fisik maupun psikologis. Kedua, membekali strategi mengelola stres, baik dengan cara mandiri maupun dengan dukungan orang lain. Ketiga, melatih keterampilan memberikan dukungan psikologis awal bagi rekan kerja. Modul terakhir berfokus pada penerapannya dalam pekerjaan sehari-hari.

Peserta pun turut berbagi pengalaman dan strategi yang sudah mereka lakukan untuk mengelola stres di lingkungan kerja. Menurut Hari, hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki kesadaran dan inisiatif yang baik. “Saya melihat antusiasme yang besar. Mereka tidak hanya memahami sumber stres, tetapi juga mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang melindungi kesehatan mental,” tambahnya.

Inisiatif ini dinilai langkah maju dalam praktik keselamatan kerja di sektor tambang. Hari menekankan bahwa tidak banyak perusahaan tambang yang memperhatikan *psychological safety*. Ia mengapresiasi Harita Nickel yang secara konsisten memperluas perhatian, dari aspek fisik hingga mental. “Saya bangga dengan Harita Nickel karena berani melangkah ke ranah ini. Harapannya, keterampilan yang diperoleh peserta dapat ditularkan kepada rekan-rekan lain di lapangan,” ujarnya.



Suasana saat pelaksanaan pelatihan PFA oleh Insan Harita.



Setelah pelatihan, program berlanjut dengan sesi konseling tatap muka pada 19 September - 11 Oktober, yang didampingi secara langsung oleh dua psikolog dari PIP Unpad. Layanan ini ditujukan bagi karyawan yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut, baik karena hasil screening, inisiatif pribadi, maupun rujukan dari atasan.

OHS & Management System Manager Harita Nickel, Supriyanto Suwarno, menegaskan bahwa kesehatan mental harus dipandang sama pentingnya dengan kesehatan kerja lain. “Jika biasanya kita mengenal faktor bahaya fisik, biologi, kimia, atau fisiologi, maka psikologi juga termasuk faktor penting. Tujuannya agar karyawan bisa mengenali diri sendiri, menjaga kondisi kerja dengan aman, berkoordinasi, berkomunikasi, dan saling mengingatkan. Hal ini sejalan dengan tagline kita, Satu Harita Saling Menjaga,” jelasnya.

Melalui program ini, Harita Nickel menegaskan bahwa investasi terbesar perusahaan adalah pada manusianya. Upaya memperkuat *safety behavior* tidak berhenti pada aturan kerja, tetapi juga menyentuh aspek kesejahteraan mental yang pada akhirnya mendukung produktivitas dan keberlanjutan operasional.

Street Food Night Market Hadirkan Suasana Baru di Mess Karyawan HJF

PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF) menggelar Street Food Night Market pada 12-13 September 2025 di area mess karyawan. Acara kuliner malam ini terbuka untuk seluruh karyawan dan menghadirkan aneka kuliner, sambil memberi ruang tumbuh bagi UMKM dampingan CSR perusahaan.

Berbagai menu jajanan tersaji untuk memanjakan karyawan, mulai dari sempol ayam, bakso bakar, kopi, burger, hingga ayam bakar. Stand makanan diisi oleh vendor *catering*, vendor minimarket, serta UMKM dampingan CSR yang menawarkan cita rasa khas masing-masing. Kehadiran mereka menjadikan Street Food Night Market tak sekadar ajang kuliner, tetapi juga wadah untuk menghubungkan karyawan dengan mitra usaha lokal.

Selain kuliner, hiburan seperti *live music* dan *dance* juga hadir untuk memeriahkan suasana. Dentingan gitar dan alunan lagu menemani karyawan yang bersantai di area terbuka. Banyak karyawan menikmati sajian sambil bercengkerama, menciptakan atmosfer Street Food Night Market yang hidup.

Respon positif juga datang dari Witri Iskandar, karyawan PT Megah Surya Pertiwi (MSP), salah satu unit usaha Harita Nickel. Meski tinggal di mess yang berjarak cukup

jauh dari lokasi street food, ia sempat meluangkan waktu untuk hadir bersama teman-temannya. “Acaranya seru, suasananya mirip *street food* di kota. Jadi rasanya menyenangkan bisa refreshing bersama teman-teman di sini. Selain itu, ada banyak jajanan yang bisa dipilih,” ungkapnya.

Kehadiran Witri menunjukkan bahwa Street Food Night Market tidak hanya menghadirkan kebersamaan bagi karyawan HJF, tetapi juga mampu menarik antusiasme dari karyawan perusahaan lain yang beroperasi di Site Obi.

Christoforus Nanda Rahadian, Industrial Relations & Employee Relations Specialist PT Halmahera Jaya Feronikel sekaligus penanggung jawab program, menyampaikan tujuan utama kegiatan ini. “Kami ingin menciptakan suasana yang lebih hidup di area mess agar karyawan merasa lebih betah meskipun bekerja di area *remote*,” jelasnya.





Kehangatan yang terasa saat Street Food Night Market, lengkap dengan berbagai pilihan makanan dan minuman.

Ini menambahkan, Street Food Night Market tidak hanya memberi manfaat bagi karyawan, tetapi juga membuka ruang bagi mitra usaha untuk berkembang. Vendor *catering*, vendor minimarket, dan UMKM dampingan CSR dapat memperkenalkan produk mereka secara langsung kepada ratusan karyawan. Dengan begitu, kegiatan ini sekaligus mendukung penguatan ekosistem usaha lokal yang tumbuh bersama perusahaan.

Melihat antusiasme yang tinggi, Christo mengungkapkan keinginan untuk menjadikan Street Food Night Market sebagai agenda rutin. “Harapannya kegiatan seperti ini bisa rutin kami lakukan setiap bulan agar suasana kekeluargaan di area mess karyawan tetap terjaga,” tuturnya.

Melalui inisiatif ini, PT HJF menunjukkan komitmen untuk menghadirkan lingkungan kerja yang nyaman dan berkelanjutan. Street Food Night Market bukan sekadar ruang kuliner, tetapi juga medium kebersamaan, relaksasi, dan dukungan bagi UMKM. Suasana yang tercipta dari gelaran perdana ini memberi warna baru bagi kehidupan karyawan di area mess, sekaligus memperkuat semangat kebersamaan di tengah tantangan bekerja di wilayah *remote*.



BENTALA HALMAHERA

Kontak Informasi:

Gedung Bank Panin, lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10270

 tbpnickel.com

 corcomm@haritanickel.com